

*Research Article*

**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Rapijali 1 Mencari*  
Karya Dee Lestari**

**Stanislaus Hermaditoyo<sup>1</sup>, Kresensia Indriana Valti Yulda<sup>2</sup>**

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

stennlyhermaditoyo@gmail.com

<b>Informasi Artikel</b>	<b>ABSTRACT</b>
<p>Submit: 12 – 08 – 2023 Diterima: 10 – 09 – 2023 Dipublikasikan: 18 – 10 – 2023</p>	<p><i>Character education is a form of human activity in which there is an educational activity. The value of character education is an educational system that aims to instill certain character values to students in which there are components of knowledge, awareness or willingness, and actions to carry out character values. The success of the value of character education is not only because it educates, but also provides motivation. The purpose of this study is to describe the form of character education values in the novel <i>Rapijali 1 Searching for the work of Dee Lestari referring to the theory of Samani &amp; Hariyanto (2012: 51), namely honest, responsible, intelligent, healthy, and clean, caring, creative and cooperative. The type of research used is qualitative research using descriptive methods. The results of this study are found forms of character education values in the novel <i>Rapijali 1 Searching by Dee Lestari. The results of this study show 7 character values contained in the novel <i>Rapijali 1 Searching by Dee Lestari. The data found by the researchers were 50 data and there were 10 honest data, 8 responsible data, 9 intelligent data, 2 healthy and clean data, 11 caring data, 4 creative data, and 6 cooperation data. The most prominent data in the novel <i>Rapjali 1 Searching by Dee Lestari is the value of honesty and the value of caring because the value of being honest and caring is always described by every character in the novel <i>Rapjali 1 Searching by Dee Lestari. Based on several findings from data analysis, the researcher concludes that the form of character education values in the novel <i>Rapijali 1 Searching by Dee Lestari is a depiction of the value of character education in each character.</i></i></i></i></i></i></i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>values, character education, novel <i>Rapijali 1 Mencari</i></i></p>
<b>Penerbit</b>	<b>ABSTRAK</b>
<p>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia</p>	<p>Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik. Nilai pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai karakter. Keberhasilan nilai pendidikan karakter bukan hanya karena mendidik, tetapi juga memberikan motivasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter dalam novel <i>Rapijali 1 Mencari</i> karya Dee Lestari mengacu pada teorinya Samani &amp; Hariyanto (2012:51), yaitu jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif dan gotong royong. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.</p>

Hasil penelitian ini adalah ditemukan bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari. Hasil penelitian ini menunjukkan 7 nilai karakter yang terdapat dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari. Data yang ditemukan oleh peneliti sebanyak 50 data dan terdapat 10 data jujur, terdapat 8 data tanggung jawab, terdapat 9 data cerdas, terdapat 2 data sehat dan bersih, terdapat 11 data peduli, terdapat 4 data kreatif dan terdapat 6 data gotong royong. Data yang paling menonjol dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari adalah nilai jujur dan nilai peduli karena nilai jujur dan peduli selalu digambarkan oleh setiap karakter tokoh yang ada dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari. Berdasarkan beberapa hasil temuan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk nilai pendidikan karakter dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari, yaitu penggambaran nilai pendidikan karakter dalam setiap tokoh.

**Kata Kunci:** nilai, pendidikan karakter, novel *Rapijali 1 Mencari*

## PENDAHULUAN

Karya sastra pada umumnya tidak terlepas dari kehidupan fenomenasosial masyarakat pengarang. Karya sastra tercipta dalam kurun waktu tertentu dapat terjadi penggerak tentang keadaan dan situasi yang terjadi pada masa pencipta karya sastra itu baik agama, sosial budaya, ekonomi politik dan pendidikan. Kata sastra berasal dari bahasa sanskerta yang berarti tulisan. Dari makna asalnya, sastra meliputi segala bentuk tulisan manusia, seperti catatan ilmu pengetahuan kitab-kitab suci, surat-surat undang-undang.

Karya sastra adalah suatu tulisan yang dihasilkan pengarang yang bersifat imajinatif. Dalam menciptakan sebuah karya sastra, pengarang biasanya menulis sebuah karya sastra dari realitas kehidupan masyarakat. Menurut Wicaksono (2017:14-17) karya sastra digolongkan menjadi dua jenis, yaitu sastra imajinatif dan sastra nonimajinatif. Hubungan sastra dengan nilai pendidikan karakter karena sastra selalu membicarakan tentang nilai yang selalu terkait dalam kehidupan manusia yang ada di bumi. Sastra juga pada dasarnya, selalu membicarakan berbagai nilai kehidupan manusia yang berkaitan dengan pembentukan karakter demi tercapainya pembentukan karakter yang mulia.

Hubungan novel dengan pendidikan karakter, selalu berkaitan satu dengan yang lain karena novel dan pendidikan karakter juga memiliki nilai yang sangat begitu besar dan makna yang selalu dapat membantu sastrawan dalam menghasilkan sebuah karya sastra, tetapi juga memberikan pengetahuan bagi pembaca. Banyak pengarang yang menyampaikan pesan nilai dalam sebuah karya, salah satunya nilai pendidikan karakter. Aturan pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan yang paling utama dan dibutuhkan oleh individu yang hidup pada zaman ini.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi peserta didik agar bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab dan berilmu. Samani & Hariyanto (2012:45) Pendidikan Karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Menurut Samani & Hariyanto (2012: 51) ada tujuh nilai karakter yaitu jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif dan gotong royong. Karakter merupakan keadaan atau sifat yang dimiliki setiap orang yang akan membedakannya dengan orang lain. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan karakter ialah usaha menanamkan kebiasaan yang baik

“*habituation*” sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berakademis yang dapatkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Suprayitno 2020:6). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai pribadi berintegritas, memiliki rasa nasionalisme, tanggung jawab, mandiri dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari. **Pertama**, judul ini memiliki daya tarik tersendiri dan belum ada orang lain meneliti novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari. **Kedua**, judul ini juga menimbulkan beberapa persoalan sehingga saya tertarik untuk membedahkan persoalan tersebut. Peneliti membatasi pada nilai pendidikan karakter karena dalam novel *Rapijali 1 Mencari* banyak memberikan inspirasi bagi pembaca salah satunya, yaitu memberikan semangat kepada pembaca dengan mengajak pembaca untuk bekerja keras, jujur, tanggung jawab, berjuang dan pantang menyerah, hal ini berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal pendidikan karakter. Banyak nilai pendidikan karakter yang baik dan bermanfaat serta mengandung motivasi untuk selalu bergerak, dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari. Juga sebagai salah satu media untuk penyampai unsur-unsur nilai yang baik dan motivasi bagi masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan teori sebagai data. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada penjelasan fenomena yang berasal dari data-data yang terkumpul. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Anggito & Setiawan (2018:9) penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian dengan melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari, tahun terbit 2021, diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka, tebal buku 350 halaman. Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang berupa deskripsi dan dialog yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini mendeskripsikan data berupa bentuk nilai pendidikan karakter dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari. Menurut Samani & Hariyanto (2012:51) ada 7 nilai pendidikan karakter, yaitu: (1) jujur (2) tanggung jawab (3) cerdas (4) sehat dan bersih (5) peduli (6) nilai kreatif (7) nilai gotong royong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini ini berupa deskripsi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari. Jenis nilai-nilai karakter yang ditemukan Samani & Hariyanto (2012:51) ada tujuh nilai karakter yaitu jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif dan gotong royong.

### Pembahasan

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti, ada 50 data kemudian dianalisis berdasarkan tujuh nilai karakter menurut Samani & Hariyanto, (2012:51).

Analisis data yang dilakukan peneliti dengan menganalisis semua data untuk tujuh nilai karakter hasil analisis akan dicantumkan pada pembahasan.

Pada nilai pendidikan karakter dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari peneliti menemukan tujuh nilai pendidikan karakter. Ketujuh nilai karakter, yaitu jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong. Berikut ini penjelasan dari tujuh nilai karakter tersebut beserta contoh analisis data.

Nilai-nilai karakter menurut Samani & Hariyanto (2012:51) yaitu:

- 1) Jujur merupakan menyatakan apa adanya, terbuka konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*non cheating*).**

#### Data (1)

nilai jujur yang menggambarkan konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, terdapat pada kalimat.

*“terlihat tokoh Ping yang tidak mau ikut band sekolah karena dia sudah janji ikut audisi besok”.*

Kutipan data 1 menggambarkan Ping tidak mau ikut band sekolah karena dia terlanjur janji ikut audisi untuk kegiatan besok. Ungkapan tersebut berawal dari tokoh Rakai yang mengajak Ping untuk ikut audis sekolah, tetapi di sisi lain Ping tidak mau ikut karena dia sudah telanjur janji kepada temannya. Data 1 menunjukkan adanya nilai jujur yang konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa Ping tidak mau ikut band sekolah karena dia sudah janji ikut audisi bersama teman-temannya untuk besok. Kalimat pada data 1 juga mengajarkan kepada kita sebagai pelajar harus menepati janji, menepati janji kepada orang lain pasti orang tersebut selalu percaya kepada kita, karena orang selalu menepati janji, maka orang lain dapat memenuhi semua yang telah di janjikan

#### Data (2)

Nilai jujur yang menggambarkan menyatakan apa adanya, tokoh Acep tergolong memiliki karakter jujur menyatakan apa adanya.

*“Terbukti dari penjelasan Mang Acep ke tokoh Ping. Bahwa Yuda sudah menjual Hotel Kinari kepada Mang Acep sendiri”.*

Kutipan data 2 menjelaskan bahwa tokoh Acep merasa tidak enak hati untuk menceritakan semua tentang Hotel Kinari yang sudah dijual oleh Yuda kepada Acep sendiri, tetapi disisi lain Acep harus menyatakan sebenarnya kepada Ping supaya Ping tahu apa yang terjadi sebenarnya dengan Hotel Kinari agar Ping tidak selalu bertanya-bertanya tentang hotel tersebut kepada Acep. Data 2 menggambarkan tokoh Acep yang selalu menyatakan kepada orang lain walaupun dia tidak enak hati untuk menyatakan sebenarnya karena bagi dia jujur sangat penting dalam kehidupan manusia. Dapat

disimpulkan bahwa tokoh Acep selalu merasa kasian kepada Ping karena dia selalu berharap pada hotel Kinari.

Data (3)

Nilai jujur yang menggambarkan berbentuk terbuka

*“ Tokoh guru yang heran sama Inggil mewakili sekolah untuk ikut perlombaan musik”.*

Data 3 menggambarkan Guru merupakan orang yang selalu berbicara terbuka karena dia merasa tak menyangka kepada Inggil selama ini. Dia tidak pernah ikut lomba musik dia hanya fokus dengan belajar dan Inggil tipe orangnya sangat berpegang dengan komitmen. Data 3 termasuk dalam nilai jujur yang berbentuk terbuka. Kutipan data 3 dapat disimpulkan bahwa gurunya merasa heran kepada Inggil karena dia merasa bahwa selama ini Inggil tidak pernah ikut lomba di luar nonakademis. Nilai yang dipetik pada data 3 adalah bahwa sebagai siswa kita perlu juga ikut perlombaan di luar nonakademis tidak hanya ikut perlombaan pada bidang akademik. Karena di tempat kerja nanti tidak hanya dilihat dari sisi akademis saja, tetapi juga dilihat dari nonakademis.

- 2) Tanggung jawab merupakan melakukan tugas sepenuh hati dan bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusah keras untuk mencapai prestasi yang terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

Data (4)

Nilai tanggung jawab yang menggambarkan berusaha keras

*“Kenari menuntut Ping bekerja keras harus memainkan dua instrumen yang berbeda secara bergantian”.*

Kutipan data 4 menggambarkan Si Kenari menuntut Ping untuk selalu bekerja keras agar bisa memainkan instrumen yang berbeda secara bergantian, Ping pada beberapa kesempatan mengambil bagian dalam mengisi vokal latar dengan baik. Data 4 termasuk dalam nilai tanggung jawab yang berusaha keras karena Ping mampu memainkan instrumen secara bergantian walaupun dia merasa itu sangat sulit. Dapat disimpulkan bahwa si Ping ini anak yang selalu kerja berusaha keras, dia mampu memainkan instrumen secara berbeda dan bisa mengisi vokal latar dengan baik.

Data (5)

Nilai tanggung jawab yang menggambarkan melakukan tugas sepenuh hati

*‘Terlihat tokoh Yuda yang menghargai permintaan Kinari untuk ketemu Guntur, supaya dia tanggung jawab atas perbuatannya’.*

Data 5 menggambarkan si Guntur berkata kepada Yuda saya tidak mungkin bisa ikut permintaan bapak tanpa mengundang perhatian dan pertanyaan banyak orang, di sisi lain

Yuda berkata kepada Guntur lebih baik saya mati daripada ketemu kamu. Ini permintaan dari Kinari bukan permintaan dari saya. Data 5 membuktikan bahwa Yuda melakukan tugas sepenuh hatinya karena dia menghargai permintaan dari anaknya agar bertemu Guntur. Dapat disimpulkan bahwa Yuda ayah yang baik karena dia selalu nurut permintaan anaknya walaupun dia merasa tertekan.

Data (6)

Nilai tanggung jawab yang menggambarkan melakukan tugas sepenuh hati

*“Lebih dari delapan jam Yuda habiskan menempuh kereta api dari Banjar sampai ke Jakarta”.*

Data 6 menggambarkan Yuda rela pergi ke kota Jakarta, untuk menemui Guntur. Untuk tanggung jawab atas perbuatannya terhadap anaknya dan memberi tahu kepada Guntur bawah Ping itu anaknya Guntur. Kutipan data 6 membuktikan bahwa Yuda memiliki bentuk dari tugas sepenuh hati karena dia rela menemui Guntur ke Jakarta untuk tanggung jawab atas perbutannya kepada anak kandungnya. Data 6 disimpulkan bahwa Yuda sangat sedih atas kelakuan Guntur kepada anaknya, dia minta tanggung jawab kepada Guntur.

**3) Cerdas merupakan berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang begitu tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.**

Data (7)

Nilai cerdas yang menggambarkan berpikir secara cermat dan bertindak penuh perhitungan

*“Ping menatap beberapa kertas resi bank yang Acep tebarkan di meja. Melalui kalkulasi sederhana, ia dapat memperhitungkan uang tersebut hanya menambah hidupnya dua tiga tahu jika benar-benar hemat”.*

Data 7 menggambarkan si Acep menceritakan tentang Mang Yuda kepada Ping bahwa uang Mang Yuda saya sudah simpan di bank, ini bukti-buktinya. Ping menatap beberapa kertas resi bank yang Acep simpan di meja. Ping selalu memikirkan bagaimana hidup dia nanti kalau uang yang diberi Mang Acep hanya untuk memenuhi hidup beberapa bulan atau beberapa tahun saja, jika dia benar-benar hemat sehingga Ping memikirkan hidupnya ke depan apakah lanjut kuliah atau dia menjual rumah yang berada di Cijulang karena sangat membutuhkan uang untuk membiaya hidupnya. Tetapi Mang Acep selalu memberikan saran kepada Ping bahwa kamu tidak boleh memikirkan hal itu karena aku akan membantu kamu. Data 7 juga menggambarkan bahwa Ping memiliki nilai cerdas yang berpikir secara cermat dan bertindak dengan penuh perhitungan karena Ping selalu memikirkan bagaimana masa depannya nanti. Dengan demikian kutipan 7 dapat disimpulkan bahwa si Ping memikirkan bagaimana jika uang yang ditabungkan oleh Mang Yuda di bank cepat habis dan bagaimana saya kuliah nanti.

Data (8)

Nilai cerdas yang menggambarkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

*“Ping ingin sekali belajar main musik bersama ibu gurunya”.*

Kutipan pada data 8 menggambarkan Ping ingin sekali belajar musik, tetapi gurunya menjawab buat apa, kamu sudah jago bermain musik, Ira menatap Ping saya tidak mau buang waktu saya untuk murid yang enggak serius. Kalau kamu ingin belajar musik harus bisa memiliki komitmen. Data 8 termasuk nilai cerdas yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi walaupun dia tahu semua berkaitan dengan musik, tetapi dia ingin belajar mendalam lagi tentang musik. Berdasarkan kutipan data 8 dapat disimpulkan bahwa si Ping mau belajar mendalam lagi tentang musik, bagi Ping musik sangat berarti dalam hidupnya karena dengan musik dia selalu mengingat almarhum kakeknya.

Data (9)

Nilai cerdas yang menggambarkan berpikir secara cermat

*“Kegelisahan itu dimulai sejak mereka naik ke kelas dua belas. Keduanya menyadari percabangan jalan yang menyosong mereka selepas bangku SMA”.*

Pada kutipan data 9 menggambarkan tokoh Oding dan Ping yang memikirkan bagaimana kalau tamat SMA nanti lanjut kuliah atau tidak. Tetapi di sisi lain Oding memiliki bakat yang istimewa. Data 9 termasuk nilai cerdas yang berpikir secara cermat karena Oding dan Ping bisa memikirkan masa depan mereka walaupun mereka masih kelas dua belas, tetapi mereka sudah memikirkan jika tamat SMA nanti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Oding dan Ping keduanya merasa membisu, ada kegelisahan yang sama-sama mereka rasakan. Kegelisahan yang mereka pikirkan bagaimana tamat SMA nanti apakah lanjut kuliah atau mencari kerja.

#### **4) Sehat dan bersih merupakan menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.**

Data (10)

Nilai sehat dan bersih menggambarkan yang berbentuk menjaga diri

*“Oding membenarkan posisi helm memasang pengaitnya, lalu menyerahkan helm cadangan ke Ping yang duduk di boncengan”.*

Data 10 menggambarkan Acep menepuk kepala motor anaknya, jarak ke rumah Ping itu tidak jauh kalau pakai motor hanya sepuluh menit saja. Acep berkata kepada Oding itu helm jangan digantung pakailah yang benar. Oding memberikan helm cadangan kepada Ping agar Ping tidak dingin kepalanya. Data 10 termasuk dalam nilai sehat dan bersih yang berbentuk menjaga diri karena Acep mau menjaga diri anaknya dan Ping supaya mereka tidak terjadi apa-apa di jalan. Kutipan data 10 disimpulkan bahwa Acep sangat sayang kepada Ping dan Oding dan takut terjadi apa-apa terhadap mereka, karena keluarga Oding menganggap Ping bagian dari keluarga mereka, sedangkan Oding menganggap Ping itu seperti saudara perempuan walaupun Oding dan Ping beda rahim, tetapi mereka selalu bersama-sama.

Data (11)

Nilai sehat dan bersih yang menggambarkan berbentuk disiplin yang menghargai waktu

*“ Aku ada latihan band sore ini. Jadi, lesku dipindah ke sabtu. Minggu aku ada acara keluarga ”.*

Data 11 menggambarkan tokoh Jemi mendapat ajakan dari Ardi untuk menonton sebuah film di bioskop. Ardi mengajak Jemi karena dia suka kepada Jemi dan berharap perempuan itu yang memiliki perasaan yang sama seperti Ardi. Karena Jemi memiliki jadwal yang padat seperti latihan band, les, sekolah, belajar dan membuat Ardi sangat susah mengajak Jemi bersenang-senang. Data 11 termasuk dalam nilai sehat dan bersih yang berbentuk disiplin yang menghargai waktu karena Jemi memiliki jadwal yang padat sehingga ia menolak ajakan dari Ardi. Berdasarkan kutipan 11 dapat disimpulkan bahwa Jemi selalu menghargai waktu dan dia tidak ingin waktunya sia-sia.

- 5) Peduli merupakan memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.**

Data (12)

Nilai peduli yang menggambarkan menghargai terhadap perbedaan

*“Namun, Bil Lilis bolak-balik mengingatkan Oding untuk bersabar. Ping tidak beruntung Oding. Ping tidak punya ibu yang memberikannya ketenangan dan kehangatan setiap malam ”.*

Data 12 menggambarkan Bil Lilis selalu menasehati Oding agar tidak boleh kasar terhadap Ping. Ping itu tidak seberuntung kamu Oding dia tidak mempunyai ibu yang memberikan ketenangan dan kehangatan setiap malam. Ping memegang rambut kamu hanya mencari pengganti sumber ketenangan itu. Namun, Oding tak membuatnya cemburu sama Ping. Data 12 termasuk dalam nilai peduli yang menghargai terhadap perbedaan karena Oding tidak cemburu terhadap Ping atas kelakuan kedua orang tuanya. Berdasarkan kutipan data 12 dapat disimpulkan bahwa Oding dan keluarganya selalu baik terhadap Ping, mereka menganggap Ping itu anak perempuan mereka.

Data (13)

Nilai peduli yang menggambarkan berbentuk setia

*“ Rakai tak pernah alpa mengantar ibunya ke rumah sakit walau perannya cuma duduk menunggu sambil bermain game atau mendengarkan musik di ponsel ”.*

Data pada kutipan 13 menggambarkan si Ira merasa takut kalau Rakai jadi sebatang kara, karena itu Rakai selalu mengantar ibunya ke rumah sakit walaupun dia hanya duduk

menunggu ibunya dan memang kehadiran Rakai membuat ibunya tenang. Kutipadan data 13 membuktikan bahwa Rakai memiliki nilai peduli yang berbentuk setia, Rakai selalu menemani ibunya ke rumah sakit walaupun Rakai hanya membuat ibunya tenang. Dengan demikian disimpulkan bahwa Rakai sangat sedih karena melihat ibunya sakit. Rakai selalu menemani ibunya ke rumah sakit untuk kontrol walaupun dia hanya duduk agar ibunya tenang.

Data (14)

Nilai peduli yang menggambarkan memperlakukan orang lain dengan sopan

*“Lihat kalian saja sudah kenyang,” jawab Lilis. Perhatiannya beralih kepada Ping. “Kamu nginap saja di sini, atuh. Besok berangkat bareng Oding ke sekolah”.*

Data 14 menggambarkan Bil Lilis sapa Ping sambil (menggaguk kepala dengan sopan), Oding menggeser kursi untuk mempersilakan ibunya ikut bergabung bersama mereka, sedangkan Bil Lilis mengajak Ping untuk nginap di rumahnya agar besok bareng Oding untuk pergi sekolah, tetapi di sisi lain Ping tidak menyusukan Bil Lilis dan keluarganya. Kuitipan dat 14 termasuk dalam nilai peduli yang memperlakukan orang lain dengan sopan karena Bil Llis dan keluarganya selalu baik terhadap Ping, mereka menganggap Ping seperti anak mereka sendiri. Dengan demiiian disimpulkan bahwa Bil Lilis dan keluarganya menganggap Ping bagian dari keluarga mereka.

- 6) Kreatif merupakan mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu cara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.**

Data (15)

Nilai kreatif yang menggambarkan memiliki ide baru

*“Terlihat tokoh Ping yang Oding untuk menghentikan kincir angin yang telah berputar. Oding berinisiatif untuk menghentikannya dengan menggunakan batang kayu yang berserakan di halaman belakang”.*

Data 15 menggambarkan si Ping yang meyuruh Oding untuk menghentikan kincir angin yang telah berputar. Oding berinisiatif untuk menghentikannya dengan menggunakan batang kayu yang berserakan di halaman belakang. Sementara Ping membantunya dengan memegang senter. Awalnya Oding tidak mengerti mengapa Ping melakukan itu. Namun, apa yang telah mereka lakukan ternyata memberhentikan suasana menakutkan di dalam rumah Marsudi bukan disebabkan oleh hantu, melainkan kincir angin tersebut. Data 15 juga membuktikan bahwa nilai kreatif yang memiliki ide yang baru, Ping dan Oding bekerja sama untuk menghentikan kincir angin dengan melemparkan batang kayu ke arah kincir angin. Kutipan data 15 disimpulkan bahwa si Ping menemukan apa yang membuat rumah Marsudi berhantu. Ia dan Oding bekerja sama untuk menghentikan kincir angin yang berputar dengan cara melemparkan batang kayu ke arah kincir angin tersebut. Jika saja Ping tidak berinisiatif untuk menghentikan kincir angin yang tidak terpikirkan oleh

siapapun, kemungkinan keluarganya Marsudi akan pindah rumah karena menganggap rumah itu angker dan banyak hantu.

Data (16)

Nilai kreatif yang menggambarkan berani mengambil keputusan dengan cepat

*“Sementara itu, Ping mengambil gitar Inggil, mendekatkan kupingnya ke arah senar, lalu mulai menyetem satu demi satu senar. Ping melakukannya secara cepat dan tangkas”.*

Data 16 menggambarkan si Ping untuk mengambil gitar Inggil agar dekat dengan kupingnya supaya mainnya secara cepat. Data 16 membuktikan bahwa nilai kreatif yang berbentuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Ping mengambil gitar Inggil untuk dekat dengan kuping. Berdasarkan kutipan 17 dapat disimpulkan bahwa Ping melakukan sesuatu dengan tepat.

Data (17)

Nilai kreatif yang menggambarkan berani mengambil keputusan dengan cepat

*“Sementara itu, Ping mengambil gitar Inggil, mendekatkan kupingnya ke arah senar, lalu mulai menyetem satu demi satu senar. Ping melakukannya secara cepat dan tangkas”.*

Data 17 menggambarkan si Ping untuk mengambil gitar Inggil agar dekat dengan kupingnya supaya mainnya secara cepat. Kutipan 17 membuktikan bahwa nilai kreatif yang berbentuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Ping mengambil gitar Inggil untuk dekat dengan kuping. Berdasarkan kutipan 17 dapat disimpulkan bahwa Ping melakukan sesuatu dengan tepat.

- 7) Gotong royong merupakan mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistis.**

Data (18)

Nilai gotong royong yang menggambarkan berbentuk berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama

*“Mungkin kita harus bikin bareng”.*

Data 18 menggambarkan si Rakai mengajak Ping untuk bekerja sama bikin lagu supaya lagu mereka cepat rilis. Data 18 termasuk nilai gotong royong yang berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan secara bersama-sama, karena Rakai dan Ping mau bekerjasama dalam membuat lagu. Berdasarkan kutipan data 18 dapat disimpulkan bahwa Rakai mengajak Ping bekerja sama untuk menciptakan lagu.

Data (19)

Nilai gotong royong yang menggambarkan mau bekerja sama dengan baik

*“Lodeh mengedipkan sebuah mata. “Mmm... baik ke nada dasar asli E, ya”. Rakai pun memberi tempo untuk memulai lagu. Intro empat bar terisi penuh oleh semua instrumen, dipimpin oleh strings Ping yang mengusung melodi utama.*

Kutipan data 19 menggambarkan si Ping, Rakai, Lodeh dan teman-teman mampu bekerja sama dalam sebuah grup band mereka dalam mengikuti audisi sehingga mereka mendapatkan hasilnya sangat bagus. Data 19 membuktikan nilai gotong royong mau bekerja sama dengan baik, karena Ping, Rakai, Lodeh dan teman-teman mampu bekerja sama dalam sebuah grup band. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa si Ping, Rakai, Lodeh dan teman-teman lain-lainnya mereka mampu bekerja sama dalam sebuah grup band sehingga hasilnya juga sangat bagus.

Data (20)

Nilai gotong royong menggambarkan tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama

*“Suatu sore, seorang staf Guntur datang ke rumah membawa satu unit laptop baru, selama setengah jam Guntur mengajarkan Ping cara menggunakannya”.*

Data 20 menggambarkan si Pak Guntur memberikan satu unit laptop kepada Ping, dan mengajarkan bagaimana cara menggunakan laptop. Walaupun Pak Guntur menguras tenaga untuk mengajarkan Ping cara menggunakan laptop, tetapi di sisi lain Pak Guntur tidak memperhitungkan tenaganya. Data 20 membuktikan nilai gotong royong yang berbentuk tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, karena Guntur memberikan satu unit laptop dan mengajarkan bagaimana cara menggunakannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa si Guntur memberikan satu unit laptop untuk Ping, dia mengajarkan Ping bagaimana cara menggunakan laptop agar Ping tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari adalah peneliti menemukan 7 nilai karakter, yaitu (1) jujur (2) tanggung jawab, (3) cerdas, (4) sehat dan bersih (5) peduli, (6) kreatif, dan (7) gotong royong. Peneliti menemukan ada 20 data, dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari. (1) nilai jujur sebanyak 3 data, (2) nilai tanggung jawab sebanyak 3 data, (3) cerdas sebanyak 3 data, (4) sehat dan bersih sebanyak 2 data, (5) peduli sebanyak 3 data, (6) kreatif sebanyak 3 data dan (7) gotong royong sebanyak 3 data. Dengan demikian, hasil peneliti menemukan adanya 7 nilai karakter dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari. Data yang paling dominan dalam novel *Rapijali 1 Mencari*, yaitu jujur, tanggungjawab,cerdas, kreatif dan peduli, sedangkan data yang paling sedikit dalam novel *Rapijali 1 Mencari*, yaitu sehat dan bersih.

Berdasarkan nilai pendidikan karakter dalam novel *Rapijali 1 Mencari* dapat disimpulkan bahwa ada tujuh nilai karakter yang ada dalam novel *Rapijali 1 Mencari*. Nilai karakter yang terdapat dalam novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari dapat dijadikan

pedoman dalam kehidupan karena novel tersebut banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Karya sastra juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, membantu untuk lebih memahami makna dari karya sastra. Melalui sebuah karya sastra akan didorong untuk lebih memahami makna dari sebuah karya sastra untuk kehidupan.

## RUJUKAN

- Aidah, Siti Nur. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Ariska, Ameysa. 2020. *Novel dan Novelet*. Jakarta: Gupedia
- Gede, Raka. 2007. *Pendidikan Membangun Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Partilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lestari, Dee. 2021. *Rapijaji IMencari*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Mulyasa E. H. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Samani, Muchlas; & Hariyanto, M.S. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Siswanto. 2014. *Metode Penelitian Sasstra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supraytino, Adi & Wahyudi, Wahid. 2020. *Pendidikan Karakter Diera Milineal*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudha Wacana.